



## RINGKASAN

LIKAYLA VIZHYARA. Modifikasi Hidangan Putih Telur untuk Meningkatkan Asupan Protein Pasien Sindrom Nefrotik di Rumah Sakit TK III 03.06.02 Salak Bogor (Modification Egg White Dish to Increase Protein Intake of Syndrome Nefrotic Patient at Rumah Sakit TK III 03.06.02 Salak Bogor). Dibimbing oleh ANI NURAENI.

Sindrom nefrotik merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya edema, proteinuria, hipoalbuminemia ( $<2,5$  g/dl) dan hiperkolesterolemia. Penderita sindrom nefrotik memerlukan Diet Protein Cukup untuk memenuhi asupan protein. Salah satu bahan yang dapat menjadi sumber protein adalah telur ayam. Rumah Sakit TK III 03.06.02 Salak Bogor hanya memberikan tambahan menu telur rebus dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein pada penderita sindrom nefrotik. Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk memberikan referensi modifikasi hidangan putih telur dalam bentuk booklet dan menganalisa kandungan zat gizi pada putih telur yang berpengaruh terhadap peningkatan asupan protein pada pasien sindrom nefrotik.

Kandungan pada putih telur merupakan asam amino esensial yang baik untuk tubuh manusia. Protein pada putih telur merupakan jenis ovoalbumin dengan protein mayor, seperti ovotransferrin, ovomucoid, lysozyme, dan ovomucin, sedangkan protein minor yang terkandung antara lain avidin, cystatin, ovomacroglobulin, ovoflavoprotein, ovoglycoprotein, dan ovoinhibitor. Putih telur juga menjadi salah satu sumber protein hewani dengan kandungan albumin tertinggi yang dapat memenuhi kebutuhan protein pada penderita sindrom nefrotik.

Data pada asesmen gizi seperti data identitas, data subjektif, data objektif, dan riwayat asupan pasien didapatkan melalui proses wawancara kepada pasien secara langsung dan dilengkapi oleh data rekam medik pasien. Pasien kemudian dianalisis berdasarkan diagnosis masalah gizi yang meliputi domain intake, domain klinis, dan domain behavior yang diambil dengan wawancara gizi kemudian disesuaikan dengan pedoman pada Buku Saku Gizi. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien dibuat berdasarkan jenis diet, konsistensi, tujuan diet, syarat diet, serta kebutuhan energi dan zat gizi yang diambil merupakan data primer yang diambil dengan perhitungan. Monitoring kepada pasien yang dilakukan meliputi hasil pemeriksaan, keluhan, evaluasi asupan, dan kontribusi asupan yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, dan rekam medik pasien. Daya terima produk modifikasi hidangan putih telur dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan data tersebut kemudian diolah dengan metode analisis deskriptif.

Data evaluasi asupan protein Os menunjukkan bahwa terjadi peningkatan asupan protein Os sebesar 80,83% di hari ke – 2 dan 91,08% di hari ke – 3 setelah ditamapkannya menu telur. Mengidentifikasi kebutuhan penderita sindrom nefrotik akan menu putih telur, maka peneliti mengembangkan modifikasi hidangan putih telur dalam bentuk booklet. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak rumah sakit maupun penderita sindrom nefrotik di rumah untuk mengolah hidangan putih telur dengan menu yang lezat dan meningkatkan selera makan upaya memenuhi kebutuhan protein. Produk modifikasi hidangan putih telur yang dibuat terdiri dari 10 menu yang tiga diantaranya telah dilakukan Uji Kesukaan untuk mengetahui daya penerimaan produk pada konsumen, yakni Muffin Putih Telur, Pudding Roti Putih Telur, dan SosPuTel.

Kata Kunci : proteinuria, hipoalbuminemia, telur